

REINTERPRETASI MAKNA MINYAK URAPAN

Pieter Otta

Sekolah Tinggi Teologi Victory Cibubur

Pieterotta040570@gmail.com

Abstract

This article is written with the aim of exploring the meaning of anointing oil found in Exodus 30:30-31, as well as to answer some of the following questions : Does the use of the word 'anointing oil' in the present days is in an appropriate and biblical context? Does the use of anointing oil, where there are certain groups who use it as a tool to heal the sick, bless a new car, bless a new house, etc. accordance with this context? Does the use of the word 'anoint' in James 5:14 have the same meaning as 'anointing oil' in Exodus 30:30-31? This study was conducted through a literature review by synthesizing some biblical verse excavations to find the true meaning. The result is in the conceptual thought that the context of Exodus 30:30-31, which discusses how to make anointing oil from myrrh, sweet cinnamon, fragrant cane, cassia and olive oil, is intended to anoint the king, priest, the tabernacle and its utensils; it is different from the meaning of anointing oil which is rife in the church today. The thesis of this article is that the meaning and understanding in Exodus 30:23-31 is different from the phrase "anointing him with oil" in James 5:14.

Key words: Anointing oil; Anoint; Exodus 30:23-31; James 5:14

Abstrak

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menelisik pengertian minyak urapan yang terdapat dalam Keluaran 30:30-31, serta untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: Apakah penggunaan kata minyak urapan di masa kini sudah sesuai konteks dan alkitabiah? Apakah penggunaan dari minyak urapan, dimana ada kelompok tertentu yang menggunakannya sebagai sarana untuk menyembuhkan orang sakit, mengurapi mobil baru, mengurapi rumah baru, dan lain sebagainya sudah sesuai konteks? Apakah penggunaan kata oles dalam konteks Yakobus 5:14 sama maknanya dengan pengertian minyak urapan dalam Keluaran 30:30-31? Kajian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka dengan mensintesis beberapa penggalan ayat Alkitab untuk menemukan maksud arti yang sesungguhnya. Hasilnya berupa pemikiran konseptual bahwa konteks Keluaran 30:23-33 yang membahas tentang cara membuat minyak urapan dari Mur, Kayu Manis, Tebu yang baik, Kayu Teja dan Minyak Zaitun, diperuntukkan untuk mengurapi raja, imam, serta kemah suci dan perkakas-perkakasnya; berbeda maknanya dengan pengertian minyak urapan yang marak dalam gereja Tuhan masa kini. Tesis dari artikel ini adalah bahwa makna dan pemahaman dalam Keluaran 30:22-33 berbeda pengertian dengan frasa "mengolesinya dengan minyak" dalam konteks Yakobus 5:14.

Kata Kunci: Minyak urapan; oles; Keluaran 30:22-33; Yakobus 5:14.

PENDAHULUAN

Minyak Urapan adalah minyak yang terbuat dari minyak zaitun asli dan campuran rempah-rempah lainnya yang diramu khusus. Itulah minyak urapan yang dipergunakan untuk mengurapi Imam Harun dan anak-anaknya. Dalam Perjanjian Lama, Nabi, Imam dan Raja

sebelum menjalankan tugasnya harus terlebih dahulu diurapi dengan minyak urapan (Imamat 8:12; 1 Samuel 10:1; 1 Raja-Raja 19:15-16), sebagai tanda kekhususan atas jabatan yang dipercayakan bagi mereka. Bukan hanya Nabi, Imam dan Raja, tetapi kemah suci dan perkakas-perkakas yang dipakai pun diurapi dan dikuduskan dengan minyak (Imamat 8:10-11). Minyak urapan seringkali dilambangkan sebagai kehadiran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama (PL).

Dalam konteks ibadah bangsa Israel, minyak digunakan sebagai sarana penyucian. Minyak urapan yang kudus digunakan untuk menyucikan Kemah Pertemuan, tabut hukum Tuhan, seluruh perlengkapan ibadah, dan mereka yang ditetapkan untuk memegang jabatan keimaman (Kel. 30:22-33) dan pentahiran orang yang sakit kusta juga menggunakan minyak (Imamat 14:16-18).

Dalam Perjanjian Lama, Nabi, Imam dan Raja diurapi atau ditahbiskan dengan minyak untuk memisahkan mereka dari jabatan otoritas atas kepemimpinan mereka. Namun tidak demikian halnya dalam Perjanjian Baru (PB), Yesus adalah Mesias, Kristus yang diurapi dari Tuhan. Yesus Kristus adalah “Yang Diurapi”, tetapi urapan-Nya mengalir dari Dia yang adalah Kepala gereja turun kepada tubuh duniawi-Nya melalui Roh Kudus.

Gereja Tuhan masa kini telah mengalami fenomena kuasa di balik minyak urapan yang dilakukan beberapa gereja yang mendatangkan mujizat. Fenomena yang terjadi saat ini adalah pelayanan kuasa yang perlu dianalisa secara alkitabiah sebab gereja Tuhan bukan lagi memberitakan Injil Keselamatan namun gereja mencari ketenaran yang harus mengerti konteks.

Akibatnya hal ini menyebabkan kehidupan berjemaat pada sebuah gereja terjadi pro dan kontra. Apabila di dalam gereja lokal dimana jemaat beribadah tidak melihat gembala atau pendetanya tidak sehebat pendeta di gereja yang melakukan kuasa kesembuhan, maka jemaat akan mengatakan pendetanya tidak mempunyai urapan. Akhirnya terjadi permasalahan pada gereja lokal tersebut yang berkaitan dengan doktrin. Jemaat menjadi bingung untuk menentukan pilihan, gereja mana yang benar, yang memakai minyak atau yang tidak memakai minyak urapan. Sehingga terjadi pengkotak-kotakan dalam tubuh Kristus yang dapat menimbulkan perpecahan.

Salah satu bagian Alkitab yang sampai saat ini menjadi sebuah pembicaraan yang hangat adalah tentang minyak urapan. Pada dasarnya Alkitab telah menjelaskan tentang minyak urapan khusus dalam Perjanjian Lama. Dijelaskan bagaimana bahan-bahan dasar dan cara pembuatan serta kegunaan dari minyak urapan itu. Dalam Keluaran 30:23-25 bahwa ada lima bahan dasar utama dalam pembuatan minyak urapan yaitu: Mur, Kayu Manis, Tebu yang baik, Kayu Teja dan Minyak Zaitun dan fungsinya seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hal yang menimbulkan kontradiksi tentang minyak urapan pada saat ini di kalangan gereja Tuhan dan persekutuan doa, adalah masalah penggunaannya yang dikaitkan dengan zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini dalam ruang lingkup pelayanan yang sangat jelas terlihat adanya kontradiksi tentang pengertian minyak urapan. Penggunaan dari minyak urapan, dimana ada kelompok yang menggunakan minyak urapan itu sebagai sarana untuk menyembuhkan orang sakit, mengurapi mobil baru, mengurapi rumah baru, dan lain sebagainya. Sedangkan kelompok yang lain dengan menyebut minyak urapan hanya dengan kata “minyak” saja yang digunakan sebagai sarana untuk mendoakan serta mengoleskan minyak pada anggota tubuh yang sakit. Kelompok yang pertama menggunakan minyak urapan mengacu pada Perjanjian Lama yang masih relevan sampai saat ini. Sedangkan

kelompok kedua, membatasi penggunaan minyak urapan hanya pada Perjanjian Lama. Hal inilah yang akan dikaji untuk melihat pemahaman yang berbeda dari kelompok-kelompok yang semuanya menggunakan Alkitab sebagai acuan dasar.

Secara komprehensif Alkitab adalah sebuah kesatuan yang berkaitan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keduanya tidak dapat dipisahkan khususnya yang berkaitan dengan minyak urapan. Perlu ditegaskan kembali bahwa minyak urapan dalam Perjanjian Lama merupakan kebenaran yang kalau dipelajari dimana Allah memilih secara khusus orang-orang yang diangkat untuk menjadi Imam, Nabi dan Raja, dengan cara menuangkan minyak urapan ke atas kepala Harun dan anak-anaknya untuk menerima suatu jabatan pelayanan, ini merupakan sebuah kebenaran.

Dalam Perjanjian Baru Alkitab banyak juga mencatat tentang minyak., contohnya dalam Markus 6:7; Lukas 10:34; Yakobus 5:14. Ini semua menceritakan tentang orang sakit yang mengalami kesembuhan. Pertanyaannya adalah apakah pengertian minyak urapan di Perjanjian Lama sama dengan pengertian minyak di Perjanjian Baru yang dikaitkan dengan kegunaannya.

Hal ini sangat penting untuk dikaji dan digali kebenarannya yang hakiki (alkitabiah) karena dalam kenyataannya minyak yang disebut sebagai minyak urapan yang mendatangkan mujizat itu telah dijadikan suatu doktrin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis teks yang membahas sekitar pengertian minyak urapan, pengurapan, dan minyak oles. Tahapan dalam analisis teks ini dimulai dari perbandingan terjemahan teks seperti terjemahan harafiah, terjemahan KJV, NAS serta terjemahan LAI (TB) untuk lebih memperjelas arti teks asli. Hal-hal yang dideskripsikan di dalam analisis gramatikal ini yakni dengan cara melakukan kajian terhadap kata dan frasa serta klausa di dalam teks untuk menemukan pengertian dan makna yang benar sesuai maksud penulis dalam konteks aslinya. Artikel ini mensintesa sejumlah pandangan atau pemikiran yang mengkaitkan makna dan pemahaman dalam Keluaran 30:22-33 dengan kata oles dalam kontek Yakobus 5:14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Perjanjian Lama, kata Urapan berasal dari kata Ibrani "*Mischa*" yang berarti hasil ramuan seperti dalam Keluaran 30:22-25 yaitu Minyak Urapan dibuat dari beberapa bahan dasar. Dengan demikian merujuk kepada pengertian yang hanya dibatasi pada arti secara literal. Dalam bahasa Inggris digunakan kata "*Holy Anointing oil*" yang berarti Minyak Urapan yang Kudus. Sedangkan peruntukannya memakai kata Ibrani "*Mascha*" yang berarti Mengurapi. Dalam bahasa Inggris menggunakan kata *Anointing Oil* artinya meminyaki atau upacara perminyakan suci.¹

Setelah Musa menyelesaikan pembuatan Minyak Urapan sesuai Keluaran 30:22-25, maka Allah memerintahkan Musa untuk menggunakan minyak urapan tersebut sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Kegunaan Minyak Urapan sebagai berikut:

Kemah suci dan perabot-perabotnya dikuduskan.

- Keluaran 40:9-10 mengatakan "kemudian kau ambilah minyak urapan dan kau urapilah kemah suci dengan segala yang ada di dalamnya; demikian haruslah engkau

¹James Strong, *The New Strong's, Exhaustive Concordance of The Bible*, 1990, Thomas Nelson P

menguduskannya dengan segala perabotnya sehingga menjadi kudus. Juga kau urapilah mezbah korban bakaran itu dengan perkakasnya; demikian engkau harus menguduskan mezbah itu, sehingga mezbah itu maha kudus.

- Imamat 8:10 berkata "Musa mengambil minyak urapan, lalu diurapinyalah kemah suci serta segala yang ada didalamnya yang dikuduskannya semua itu".

Pentahbisan Harun dan Anak-Anaknya sebagai Imam:

- Keluaran 29:1,7 "Inilah yang harus kau lakukan kepada mereka, untuk menguduskan mereka supaya mereka memegang jabatan Imam bagiKu". "Sesudah itu kau ambilah minyak urapan dan kau tuang keatas kepalanya, dan kau urapilah dia".
- Imamat 8:1-2 " Tuhan berfirman kepada Musa : panggilah Harun dan anak-anaknya bersama-sama dengan dia dan ambilah pakaian-pakaian, minyak urapan dan lembu jantan korban penghapus dosa, dua domba jantan dan bakul berisi roti yang tidak beragi".
- Imamat 8:12 "Kemudian dituangkannya sedikit dari minyak urapan itu keatas kepala Harun dan diurapinyalah dia untuk menguduskannya".

Jadi jelaslah, bahwa dalam Perjanjian Lama ada dua penggunaan dari minyak urapan, yaitu: untuk menguduskan Kemah Suci dan perabotnya, dan pentahbisan Harun dan anak-anaknya. Penggunaan istilah yang tepat; yakni perlu membedakan dengan jelas "mengurapi dengan minyak urapan dan mengurapi dengan minyak". Dalam upacara pengangkatan serta penobatan raja-raja di Israel bukanlah memakai minyak urapan melainkan minyak Zaitun mengurapi sebagai pertanda orang yang dipilih, telah sah menjadi Raja di Israel. Dalam 1 Samuel 10:1 yang menggunakan kata buli-buli berisi minyak yang dalam NKJV menggunakan kata "*Flask of Oil*" dalam pengangkatan dan penobatan Raja Saul atas Israel. Demikian juga dalam 1 Samuel 16:13 menggunakan kata " ...tabung tanduk yang berisi minyak dan mengurapi Daud" dalam NKJV menggunakan kata "*Horn of Oil and Anointed Him*" dalam pengangkatan dan penobatan raja Daud atas Israel. Secara analisis bahasa kata mengurapi dengan minyak urapan menunjukkan kekhususan jenis minyak dan fungsinya sedangkan mengurapi dengan minyak memberikan pengertian kemajemukan jenis minyak.

Jenis-Jenis Minyak dalam Perjanjian Lama (PL).

Di seluruh dunia Timur yang disebut dalam Alkitab, minyak merupakan sesuatu yang penting. Minyak digunakan untuk meminyaki tubuh guna menyejukkan kulit yang kering karena matahari; minyak merupakan kebutuhan utama hampir sama dengan makanan dan minuman. Pemakaian minyak menjadi suatu kebiasaan kecuali dalam perkabungan (Ulangan 28:40); kehilangan minyak berarti mendapat kutuk (2 Taw. 28:15).

• Minyak Zaitun

Disebut minyak Zaitun karena dihasilkan dari pohon zaitun. Di Palestina purba minyak zaitun sangat terkenal sehingga menjadi salah satu bahan perdagangan yang terfavorit, terlaris, karena mendatangkan keuntungan besar di dunia perdagangan dan minyak zaitun yang begitu kompleks maka minyak zaitun dianggap sebagai kebutuhan hidup yang utama pada zaman itu (Ulangan 11:14). Minyak Zaitun didefinisikan (Strong's 1637) *elaion* *elaion* (*el'-ah-yon*)/minyak zaitun. Meaning: 1) *olive oil* 1a) *for fuel for lamps* 1b) *for healing the sick* 1c) *for anointing the head and body at feasts* 1d) *mentioned*

*among articles of commerce.*²

Minyak zaitun menjadi yang utama di antara korban persembahan sulung dan juga merupakan objek perpuluhan (Ulangan 12:17). Minyak zaitun juga sering dicampurkan dalam korban-korban sajian (Bilangan 7:19), bahkan lampu di kemah pertemuan harus diisi dengan minyak zaitun tumbuk yang tulen (Keluaran 27:20; Imamat 24:2). Dalam upacara penthabisan imam-imam, minyak zaitun merupakan salah satu unsur dari bahan yang ditetapkan Tuhan untuk membuat minyak urapan yang kudus (Keluaran 30:22). Untuk mentahirkan seorang yang menderita penyakit kusta; salah satu sarana yang digunakan oleh Imam adalah dengan menggunakan minyak zaitun (Imamat 14:16-18, 26-29). Korban pagi dan korban petang yang diolah di atas mezbah menjadi persembahan yang harum, suatu korban api-apian di hadapan Tuhan harus menggunakan juga minyak zaitun (Keluaran 29:40), bahkan seorang nazir apabila waktu kenazirannya genap ia harus datang ke pintu kemah pertemuan dengan membawa persembahan kepada Tuhan di antaranya adalah minyak zaitun (Bilangan 6:15).

- **Minyak wangi**

Dalam bahasa Ibrani disebut *Mirgakhath*, *Syemen*, Yunani *Muron*, (3464 muron muron (moo'-ron) Meaning: 1) ointment. Origin: probably of foreign origin [cf 04753, 04666]; TDNT - 4:800,615; n n Usage: AV - ointment 14; 14.³ Dalam Alkitab bahasa Indonesia "Minyak wangi" sering disebut hanya minyak saja. Kegunaannya utamanya adalah untuk perias, dan hal itu diperkirakan di mulai di Mesir. Bangsa-bangsa lain pada zaman purba mengikuti orang Mesir menggunakan minyak wangi untuk mengurangi kedongkolan dan kejengkelan akibat kepanasan. Di tempat di mana air sangat sukar diperoleh, salep harum digunakan untuk menghilangkan bau keringat. Pada kesempatan lain salep dipakai bersama kosmetik untuk merias diri secara pribadi. Salep-salep diramu baik oleh apoteker (2 Tawarikh 16:14).⁴

- **Minyak Keruing (Aspal, Ter)**

Pada zaman umat Israel berada di Mesir di bawah pemerintahan Firaun, Minyak Keruing sangat dikenal sebagai minyak yang dapat menutup lubang pada perahu agar tidak masuk air. Ketika Musa dilahirkan dan dibuang ke sungai Nil, orang tua Musa meletakkannya di dalam sebuah keranjang. Keranjang tersebut disalut dengan minyak Keruing (aspal/ter) dan gala-gala sehingga keranjang itu tidak dimasuki air.

^{KJV} **Exodus 2:3** And when she could not longer hide him, she took for him an ark of bulrushes, and daubed it with *slime/ter and with pitch*, and put the child therein; and she laid *it* in the flags by the river's brink.

^{NAS} **Exodus 2:3** But when she could hide him no longer, she got him a wicker basket and covered it over with *tar and pitch*. Then she put the child into it, and set *it* among the reeds by the bank of the Nile.

^{NIV} **Exodus 2:3** But when she could hide him no longer, she got a papyrus basket for him and coated it with tar and pitch. Then she placed the child in it and put it among the reeds along the bank of the Nile. 564 rm'xe chemar {khay-mawr'}. Meaning: 1) slime, pitch, *asphalt*, bitumen/(ter) Origin: from 02560; TWOT- 683b; n m Usage: AV - slime 2, slimepit + 0875 1; 3.⁵

² Bible Works 7 Electronic.

³ Ibid

⁴ Douglas, 87

⁵ Bible Works 7 Elecronik

- **Minyak Sapi (Dadih)**

Minyak sapi dianggap sebagai makanan yang enak pada zaman Alkitab. Abraham dalam menjamu tiga orang tamu yang mengunjunginya di Mamre; salah satu jenis makanan yang disiapkan Abraham adalah minyak sapi (Kejadian 18:8).

^{KJV} **Genesis 18:8** And he took butter (dadih), and milk, and the calf which he had dressed, and set *it* before them; and he stood by them under the tree, and they did eat.

^{NAS} **Genesis 18:8** And he took curds and milk and the calf which he had prepared, and placed *it* before them; and he was standing by them under the tree as they ate.

^{NIV} **Genesis 18:8** He then brought some curds and milk and the calf that had been prepared, and set these before them. While they ate, he stood near them under a tree.

- **Minyak Mur (Ibrani Mor)**

Minyak mur didapat dari getah dan torehan batang dari cabang suatu pohon yang rendah disebut Comipcora Myrrha (dulu Balsamo Dendron Myrrha) atau Comipcora Katof, kedua tumbuhan ini berada di daerah Arabian selatan dari bagian Afrika yang berdekatan. Getah yang menetes dari pohon menjadi kental dan berwarna kuning coklat dan berminyak.

Minyak mur memiliki nilai yang tinggi karena sangat harum (Mazmur 45:9 ; Amsal 7: 17; Kidung Agung 3:6; 4:14; 5:5, 13). Minyak mur dipakai juga untuk wangi-wangian perempuan (Ester 2:12).

^{KJV} **Song of Solomon 4:14** Spikenard and saffron; calamus and cinnamon, with all trees of frankincense; *myrrh* (*Mur*) and aloes, with all the chief spices.

^{NAS} **Song of Solomon 4:14** Nard and saffron, calamus and cinnamon, With all the trees of frankincense, Myrrh and aloes, along with all the finest spices.

^{NIV} **Song of Solomon 4:14** nard and saffron, calamus and cinnamon, with every kind of incense tree, with myrrh and aloes and all the finest spices.

- **Minyak Narwastu (Ibrani Nerd)**

Dalam Perjanjian Lama minyak Narwastu disebut sebagai minyak yang harum (Kidung Agung 1:12; 4:13).

^{NAS} **Song of Solomon 4:13** "Your shoots are an orchard of pomegranates With choice fruits, henna with nard plants,

^{NIV} **Song of Solomon 4:13** Your plants are an orchard of pomegranates with choice fruits, with henna and nard.

Analisa Kata Minyak Urapan dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru tidak terdapat kata Yunani atau Gerika yang memberikan pengertian secara tegas dan pasti tentang minyak urapan yang kudus. Akan tetapi dalam Perjanjian Baru yang memiliki arti minyak untuk mengurapi atau mengolesi yaitu:

- **Alepho** yang berarti mengurapi atau meminyaki (Lukas 7:46; Yohanes 11:2; 12:3 dan Yakobus 5:14).
- **Dat** yang berarti mengoles dengan minyak (Markus 6:12 -13).
- **Christos** yang artinya yang diurapi (semua kata Kristus dalam Perjanjian Baru dimulai dari Matius 1:1).

Penggunaan Minyak Urapan dalam Perjajian Baru (PB).

- a. Dari pengertian kata Aleipho bukanlah menunjukkan penggunaan minyak urapan dalam arti yang sebenarnya seperti yang terdapat Keluaran 30:22–33 melainkan minyak dalam Perjanjian Baru digunakan untuk mengurapi: semua orang; baik dalam keadaan sehat (Lukas 7:46; Yohanes 11:2; 12:3) maupun dalam keadaan sakit (Yakobus 5:14).
- b. Kata Dat yang berarti mengolesi menunjukkan penggunaan minyak dalam Perjanjian Baru untuk mengurapi orang sakit (Markus 6:12-13).
- c. Kata Christos berarti "yang diurapi" hanya digunakan pada Tuhan Yesus (KPR 4:26–27; 10:38) sebagai penerima hak serta pemilik dan pemberi pengurapan itu sendiri (Yohanes 20:22; 14:26).

Jenis-Jenis Minyak dalam Perjanjian Baru

• Minyak Narwastu

Minyak narwastu adalah jenis minyak yang sangat berharga pada zaman Perjanjian Baru, Yudas Iskariot salah satu dari murid-murid Tuhan Yesus yang mengetahui dengan jelas mahalnnya minyak narwastu ini mencoba memberikan prediksi harga dari setengah hati menjual narwastu sebesar 300 Dinar (Yohanes 12:1-8 ; Matius 26:6-13; Markus 14:3-9; Lukas 7:37-39). Minyak narwastu terkenal sebagai minyak wangi. Buli-buli pualam merupakan wadah untuk menyimpan minyak narwastu tempat asalnya dari India merupakan barang impor yang sangat mahal bagi Palestina/Romawi. Minyak narwastu disebut Pittilus, yang berarti sejati dan inilah yang mengakibatkan minyak narwastu mahal harganya. Menurut Pliny, Salep paling baik diawetkan dalam buli-buli batu pualam berwarna putih. Dalam kondisi demikian salep itu makin lama makin baik, dan menjadi sangat berharga sesudah beberapa tahun. Buli-buli pualam berisi minyak dalam Injil adalah minyak narwastu yang sangat berharga (Matius 26:7; Markus 14:3; Lukas 7:37)⁶

• Minyak Gaharu

Dalam Perjanjian Baru, Minyak Gaharu disebutkan pada saat Tuhan Yesus mati di kayu salib dan mayat-Nya diturunkan untuk dikubur. Minyak Gaharu dibawa oleh Nikodemus untuk meminyaki mayat Yesus (Yohanes 19:39).

^{KJV} **John 19:39** And there came also Nicodemus, which at the first came to Jesus by night, and brought a mixture of myrrh and aloes/gaharu, about an hundred pound *weight*.

^{NAS} **John 19:39** And Nicodemus came also, who had first come to Him by night; bringing a mixture of myrrh and aloes, about a hundred pounds *weight*.

^{NIV} **John 19:39** He was accompanied by Nicodemus, the man who earlier had visited Jesus at night. Nicodemus brought a mixture of myrrh and aloes, about seventy-five pounds.

^{BGT} **John 19:39** h=lqen de. kai. Niko, dhmoj (o` evlqw.n pro.j auvto.n nukto.j to. prw/ton( fe,rwn mi,gma smu,rnhj kai. avlo,hj w`j li,traj e`kato,nÅ

^{BYZ} **John 19:39** +Hlqen de. kai. Niko,dhmoj(o` evlqw.n pro.j to.n VIhsou/n nukto.j to. prw/ton( fe,rwn mi,gma smu,rnhj kai. avlo,hj w`j li,traj e`kato,nÅ

250 **avlo,h** aloē {al-o-ay'} Meaning: 1) aloē, aloes Origin: of foreign origin [cf 0174]; n f Usage: AV-aloes 1; 1/gaharu Misc: The name of an aromatic tree which grows in eastern India and Cochin China, and whose soft and bitter wood the Orientals used in fumigation and in embalming the dead. The tree grows to a height of 120 feet (40 m) and a girth of 12

⁶ Douglas, 87.

feet (4 m).

- **Minyak Oles.**

Dalam Perjanjian Baru, minyak oles dipakai sebagai suatu sarana pelayanan penyembuhan kepada orang yang dalam keadaan sakit setelah didoakan. Injil Yakobus menggunakan istilah mengolesi orang sakit dengan minyak, dalam bahasa Yunani memakai kata *Alepho* yang berarti minyak yang dipakai untuk mengurapi orang sakit. Akan tetapi secara teologis tidaklah dijelaskan bahwa minyak yang dipakai adalah minyak urapan (Yakobus 5:14). Untuk itulah, minyak oles yang digunakan untuk orang sakit bukanlah minyak urapan melainkan minyak biasa yang digunakan oleh pelayan Tuhan dalam mendoakan orang sakit (KJV: *anointing him with oil*), *Aleipsantes* (sambil *meminyaki/mengoles*) Auton (dia) Elaion (dengan minyak). Minyak yang digunakan adalah minyak biasa, 'Elaion' tanpa keterangan apa-apa.

- **Minyak, Urap dan Minyak Urapan**

Praktik keagamaan untuk mengoleskan, memercikkan atau menuangkan sebuah bahan berbasis minyak ke tubuh seseorang, dengan harapan agar orang tersebut mendapat kesembuhan, penyucian diri atau peninggian derajat, rupanya tidak dikenal dalam kebudayaan Indonesia. Karena itu bahasa Indonesia tidak memiliki kata yang khusus terhadap praktik keagamaan seperti itu. Bahan berbasis minyak, walaupun pada awalnya dalam budaya Indonesia tujuannya bukanlah dipakai untuk upacara keagamaan, ada kata yang khusus untuk itu, yaitu “urap”. Dengan kata lain praktik keagamaan untuk mengoleskan urap ke tubuh seseorang, yang pada dasarnya memang tidak dikenal dalam kebudayaan Indonesia, disebut saja sebagai “pengurapan”.

Praktek keagamaan untuk mengoleskan *ointment* ke tubuh seseorang disebut sebagai “*anointment*”. Kata “urap”, “*ointment*” atau “*miak*” itu adalah minyak. Tapi karena dia adalah minyak yang khusus dipakai untuk sebuah praktek keagamaan yang dikenal sebagai “pengurapan”, “*anointment*” atau “*pamiahon*”, maka untuk gampangnya disebut sebagai “minyak urapan”, “*anointing oil*”. Keluaran 30:22-33 berbicara tentang “Minyak Urapan Yang Kudus”. Menurut firman Tuhan minyak urapan yang kudus itu adalah: mur tetesan sebanyak 500 syikal, dicampur minyak kayu manis 250 syikal, dicampur tebu 250 syikal, kayu teja 500 syikal dicampur minyak zaitun 1 hin dan dicampur sedemikian rupa dengan “skill” seorang tukang campur rempah-rempah yang profesional.

Minyak urapan yang kudus menurut firman Tuhan kepada Musa dipakai mengurapi kemah pertemuan, tabut hukum, meja dengan segala perkakasnya, kandil dengan segala perkakasnya, mezbah pembakaran ukupan, mezbah korban bakaran dengan segala perkakasnya, dan bejana pembasuhan dengan segala alasnya. Kemudian Tuhan juga meminta agar minyak itu dipakai untuk mengurapi atau menguduskan Harun dan anak-anaknya (Imamat 8:1-36).⁷

Menurut Kitab Kejadian “hak paten” untuk membuat minyak urapan yang kudus itu hanya diberikan kepada Musa dan ahli warisnya. Orang biasa tidak diperbolehkan membuat minyak urapan yang sama. Bahkan orang biasa yang ketahuan membuat minyak yang sama, dan yang mengoleskannya kepada benda atau manusia diluar dari yang telah ditetapkan oleh Tuhan, akan diancam dengan hukuman “dilenyapkan dari antara bangsa Israel”. Adapun

⁷ Robert M Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003, 112-113.

minyak yang tersebar saat ini, tidak ditemukan dasar teologi dari minyak urapan tersebut karena dari bahan dasarnya pun tidak sesuai dengan Alkitab.

Penyembuhan Ilahi merupakan bagian integral dari Injil. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru banyak menceritakan pelepasan dari sakit penyakit lewat penebusan Kristus melalui kematian-Nya dan menjadi hak istimewa bagi orang percaya (Yes. 53:4-5; Mat. 8:16-17; Yak. 5:14-16). Sifat Allah ialah menyembuhkan. Sebuah gelar dalam Perjanjian Lama digunakan untuk menggambarkan sebuah aspek dari watak Allah yang ditemukan dalam Keluaran 15:26 berkata, ".....; sebab Aku Tuhan, yang menyembuhkan engkau". Kata Ibrani, *'Ani Yahweh roph'eka*, dapat juga diterjemahkan "Akulah Tuhan Tabibmu. *Roph'e* diterjemahkan dalam ayat-ayat lain di dalam Alkitab sebagai "tabib" (Yer. 8:22). Bentuknya adalah sebuah partisip aktif, digunakan untuk menekankan bahwa sesungguhnya merupakan sifat Allah untuk menyembuhkan. **Ka** adalah bentuk tunggal dan menarik perhatian kepada hubungan pribadi yang individual. Ini merupakan sifat Allah untuk menyembuhkan pada waktu yang lalu, dan juga pada masa sekarang.⁸

Konsili Vatikan mengubah nama "pengurapan yang terakhir" menjadi "pengurapan orang sakit".⁹ Dalam sejarah gereja abad pertengahan juga mengatakan, kesembuhan Ilahi tidak menghilang sama sekali dari Gereja, walaupun tetap harus dipertanyakan apakah pengalaman-pengalaman ini serupa dengan pengalaman rohani gereja mula-mula. Seorang ahli sejarah Inggris M.T. Kelsey mengatakan pengalaman tentang penyembuhan orang sakit yang bersifat rohani telah mengalir tak henti-hentinya dalam sejarah gereja.¹⁰ Gereja-gereja Roma Katolik tetap memegang teguh tradisi pengurapan dengan minyak. Pada abad ke-13, pengurapan ditetapkan menjadi satu sakramen yang dikenakan kepada orang-orang yang sudah mau meninggal dengan sebutan "perminyakan yang terakhir". Konsili Vatikan yang kedua telah mengembalikan artinya kepada yang asli, lalu dijadikan "Sakramen Pengurapan orang sakit".¹¹

Kontradiksi Makna Minyak Urapan.

Apakah bahasa asli kata "Minyak" yang dipakai untuk mengurapi imam atau mengurapi raja, sama dengan Elaion? Jawabnya: Sama, tetapi berbeda (Ibrani: שמן/Syemen, Yunani: ελαιον/elaion). Perbedaan itu terletak pada keterangan yang dibubuhkan pada kata minyak. Minyak yang digunakan oleh orang Israel adalah minyak zaitun (Keluaran 29:7), "Sesudah itu kau ambillah minyak urapan dan kau tuang ke atas kepalanya, dan kau urapilah dia" (וְלָקַחְתָּ אֶת-שֶׁמֶן הַמִּשְׁחָה וְיִצְקָתָּ עַל-רִשּׁוֹ וּמִשַּׁחְתָּ אֹתוֹ/Welaqakhta et-syemen hamisykhah weyatsakta 'al-ro'syo umasyakhtha 'oto). Kata "Minyak urapan" di atas ditulis "syemen hamisykhah/שֶׁמֶן הַמִּשְׁחָה", "misykhah" adalah hasil dari tindakan "masyakh/מַשַּׁח", mengurapi, mengoles.

Kata "Kristus" atau "Mesias", "masyiakh" berasal dari kata ini. Kata "syemen" alias "minyak (zaitun)" di samping digunakan untuk mengurapi, juga digunakan untuk persembahan berupa roti (Keluaran 29:40), untuk lampu (Keluaran 25:6), dan untuk pengobatan (Yesaya 1:6), semuanya menggunakan kata "syemen". Kata "Minyak urapan", "syemen hamisykhah" berbeda dengan "syemen" dalam pengertian umum.

Minyak urapan dibuat khusus, ramuannya dapat dipelajari di Keluaran 30:22-33,

⁸ William W. Menzies & Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab-Menurut Pandangan Pentakosta*, Gandum Mas, Malang, 2003, 195.

⁹ Ibid, 202.

¹⁰ M.T. Kelsey, *Christianity and Healing*, t.p., London, 1973, 137.

¹¹ Erhard Schneider, *Maukah Engkau Sembuh?* (Malang: YPPI, 2000), 81.

digunakan untuk mengurapi tabernakel (לְאוֹהֶל/ohel), peralatan/perkakas (keli, furniture/vessel), mezbah (מִזְבֵּחַ/mizbeakh), 'altar'), bejana כִּיּוֹר/kiyor, laver), dan para imam (כֹּהֵן/kohen, priest), tidak boleh digunakan untuk orang awam. Dalam Keluaran 29:7 menurut Septuaginta, terjemahan Tanakh Ibrani ke dalam bahasa Yunani menulis demikian: καὶ λεμπσε τοῦ ελαιου ὕτου χρισματος καὶ ἐπιχεις αὐτο ἐπὶ τὸν κεφαλὴν αὐτοῦ καὶ χρίσεις αὐτόν (kai lempse tou elaiou tou khrismatos kai epikheeis auto epi ten kephalen autou kai khriseis auton). Perhatikan tambahan kata 'tou khrismatos' (*urapan*) sesudah kata elaiou, yang berarti bahwa "minyak" dimaksud adalah minyak khusus sedangkan "syemen" atau 'elaion' berarti minyak pada umumnya. Kata 'khrismatos' dari kata 'khrisma' berasal dari kata 'khriô', "mengoles, melumuri, mengurapi".

Ada hal yang menarik dalam Yakobus 5:14 karena di sana pun tertulis kata "mengoles", bahkan KJV menerjemahkannya dengan '*anointing*', "mengurapi". Yakobus 5:14 "Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta 'mengolesnya' dengan 'minyak' dalam nama Tuhan." Alkitab KJV menulis: Is any sick among you? let him call for the elders of the church; and let them pray over him, anointing him with oil in the name of the Lord. Alkitab Textum Receptum (TR), "ἀσθενεῖ/asthenei (menderita sakit) τις/tis (ada orang) ἐν/en (di antara) ὑμῖν/humini (kamu) προσκαλεσάσθω/prokalesastho (hendaklah ia memanggil) τοὺς πρεσβυτέρους/tous presbuterous (penatua-penatua) τῆς ἐκκλησίας/tes ekklesias (dari jemaat) καὶ/kai (dan) προσευχάσθωσαν/proseuxasthosan (hendaklah mereka berdoa) ἐπ/ep (atas) αὐτόν/auton (dia) ἀλειψάντες/aleiphantes (sambil meminyaki/mengoles) αὐτόν/auton (dia) ἐλαιῳ/elaiō (dengan minyak) ἐν/en (atas) τῷ ὀνόματι/to onomati (nama) τοῦ κυρίου/tou kuriou (Tuhan). Minyak yang digunakan adalah minyak biasa, ἐλαιῳ/elaion tanpa keterangan apa-apa, sedangkan tindakan "mengoles", "mengurapi" menggunakan kata 'ἀλειψάντες/aleiphantes' dari kata 'ἀλειψω/alepho' bukan 'χρίω/khrio'. Kata 'alepho' tidak digunakan untuk hal-hal religius misalnya Matius 6:17, Markus 6:13, 16:1; Lukas 7:38, 46; Yohanes 11:2, 12:3. Sedangkan, kata 'khrio' digunakan untuk hal-hal yang religius (Lukas 4:18; Kisah Para Rasul 4:27, 10:38; 2 Korintus 1:21 dan Ibrani 1:9).

Penggunaan "syemen" atau 'elaion' adalah sebagai berikut:

- Sebagai komoditi pertukaran perdagangan (1 Raja-raja 5:11; Yehezkiel 27:17; Hosea 12:1; Lukas 16:6; Wahyu 18:13).
- Sebagai kosmetik (Keluaran 25:6; Ulangan 28:40; Rut 3:3; 2 Samuel 12:20, 14:2; Ester 2:12; Mazmur 23:5, 92:10, 104:15, 141:5; Yehezkiel 16:9; Mikha 6:15; Lukas 7:46).
- Sebagai obat-obatan (Markus 6:13; Lukas 10:34);
- Sebagai makanan (Imamat 2:4; Bilangan 11:8; Ulangan 7:13, 14:23, 32:13; 1 Raja-raja 17:12, 14, 16).
- Sebagai bahan penerangan, minyak lampu (Keluaran 25:6, 27:20, 35:8, 14, 28, 39:37; Matius 25:3-4, 8).
- Dalam ritus-ritus religius: (a) pentahbisan (Kejadian 28:18, 35:14; Keluaran 29:7, 21 dab; Imamat 2:1 dab; Bilangan 4:9 dab; 1 Samuel 10:1, 16:1, 13; 2 Samuel 1:21; 1 Raja-raja 1:39; 2 Raja-raja 9:1, 3; Mazmur 89:20). (dab= dan ayat-ayat berikutnya). (b) persembahan (Keluaran 29:2, 40:9 dab; Imamat 2:2 dab; Bilangan 4:9 dab; Ulangan 18:4; 1 Tawarikh 9:29; 2 Tawarikh 31:5; Nehemia 10:37, 39, 13:5, 12; Yehezkiel 16:18-19, 45-46; Mikha 6:7); (c) penguburan (Matius 26:12; Markus 14:3-8, Lukas 23:56; Yohanes 12:3-8; Yohanes 19:40).

- Pemakaian figuratif atau simbol (Ulangan 32:13, 33:24; 2 Raja-raja 18:32; Ayub 29:6; Yoel 2:19, 24).

Minyak Urapan adalah salah satu bagian penting dalam zaman kepemimpinan Musa. Hal itu dapat dipahami secara implisit Minyak Urapan mengandung hakikat Allah yang kudus, sehingga Allah sendirilah yang menentukan bahan-bahannya serta cara pembuatannya. Itulah sebabnya disebut juga Minyak Urapan yang Kudus. Di sisi lain Minyak Urapan yang diperintahkan Tuhan kepada Musa untuk membuatnya memiliki batas-batas; baik menyangkut limit waktu maupun kekhususan dalam pembuatan dan penggunaannya. Oleh karena itu Minyak Urapan dilarang dengan tegas agar tidak dibuat oleh orang lain; juga tidak boleh dipakaikan kepada badan orang awam (Keluaran 30:22-33; Imamat 8:1-2; 10-12).

Istilah minyak urapan pada dasarnya adalah minyak yang dibuat oleh Musa atas perintah Allah pada kitab Keluaran 30:23-25; yang merupakan campuran dari lima bahan dasar dan diperuntukkan khusus untuk menguduskan Kemah Suci serta perabotan-perabotannya dan pentahbisan Harun dan anak-anaknya dalam pengangkatan Imam. Itulah batasan penggunaan istilah minyak urapan; hanya sampai zaman Perjanjian Lama karena pada zaman Perjanjian Baru, Minyak urapan ini harus dipahami dari dua kata yakni Minyak dan Urapan.

Minyak sebagai tipologi dari Roh Kudus dan urapan yang ada dalam bahasa Gerika "Chisma"¹² menunjuk kepada "Tindakan". Dengan demikian minyak urapan dalam Perjanjian Lama adalah tipologi Roh Kudus, dan tindakan dan karyanya bagi orang percaya dalam pelayanan masa kini (1 Yoh. 2:20), seperti yang dinyatakan oleh T. Alton Bryant:

“Minyak juga perlu dipahami sebagai simbol Roh Kudus seperti pada saat Tuhan Yesus dibaptis dan diurapi, dimana burung merpati sebagai simbol Roh Kudus. Itulah sebabnya Minyak dalam Perjanjian Baru tidaklah harus dipahami secara literal (Mazmur 23:5; Lukas 4:18; Kisah Para Rasul 10:38; 1 Yohanes 2:20, 27). Minyak juga adalah sumber terang didalam tempat kediaman dan tabernakel”.¹³

Landasan Teori Minyak di Yakobus 5:14

Pengertian kata minyak yang disebutkan dalam Perjanjian Baru khususnya di Yakobus 5:14 penggunaan kata minyak tidak menyebutkan kata minyak urapan. Kata minyak dalam Perjanjian Baru yang banyak ditemukan adalah kemajemukan minyak, bukan kekhususannya. Dari pengertian kata aleipho bukanlah menunjukkan penggunaan minyak urapan dalam arti yang sebenarnya seperti yang terdapat Keluaran 30:22–33 melainkan minyak dalam Perjanjian Baru digunakan untuk mengurapi: semua orang; baik dalam keadaan sehat (Lukas 7:46; Yohanes 11:2; 12:3) maupun dalam keadaan sakit (Yakobus 5:14).

Dalam Perjanjian Baru, minyak oles dipakai sebagai suatu sarana pelayanan penyembuhan kepada orang yang dalam keadaan sakit setelah didoakan. Yakobus menggunakan istilah mengolesi orang sakit dengan minyak, dalam bahasa Yunani memakai kata **alepho** yang berarti minyak yang dipakai untuk mengurapi orang sakit. Akan tetapi secara literal tidaklah dijelaskan bahwa minyak yang dipakai adalah minyak urapan (Yakobus

¹² Wesley J. Perschbacher, 440

¹³ T. Alton Bryant, *The New Compact Bible dictionary*, Gunung Mulia, Jakarta, 1983, 1050.

5:14).

Minyak Urapan dalam Perjanjian Lama jelas bahwa itu adalah perintah Tuhan langsung kepada Musa untuk membuatkan minyak urapan dengan lisensi atau ramuan khusus dari Tuhan untuk mengurapi Imam Harun beserta anak-anaknya, Perkakas dan peralatan kemah suci dan dilarang dipergunakan ke badan orang biasa. Sedangkan minyak yang banyak dituliskan dalam Perjanjian Baru adalah tidak berbicara untuk pengurapan. Alkitab dengan jelas mengatakan kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan (Yakobus 5:14). Dari ayat ini berbicara mengoles dan mendoakan. Yang dioles dan didoakan adalah orangnya, bukan tembok, mobil, rumah baru, jalan raya dan gang sempit. Apabila ada yang kemasukan setan maka orang itu perlu di doakan dan diurapi atau dioles dengan minyak. Yesus sendiri tidak pernah menggunakan minyak dalam hal penyembuhan. Cara mengoleskan minyak memang tidak dilarang oleh Alkitab, para murid melakukannya (Markus 6:13), mengatakan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

Fenomena minyak urapan inilah yang cukup ngetrend bagaikan zimat yang membawa kesembuhan, orang dibawa beriman kepada minyak dan bukan kepada Yesus Kristus. Yesus sendiri mengatakan, berdoalah dalam nama-Ku (Yoh. 16:24) tanpa menyebutkan menggunakan minyak atau yang lainnya. Perlu di diketahui bahwa tidak ada satupun sebanding dengan kuasa Yesus. Melebih-lebihkan sesuatu melebihi nama Yesus merupakan berhala dan penyembahan kepada setan.

Tuhan Yesus dan para rasul-Nya menyembuhkan orang sakit dan kerasukan tidak menggunakan minyak urapan sedikit pun. Kalaupun ada kata “minyak” di dalam Alkitab (Yakobus 5:14), itu adalah minyak zaitun (Yunani: elaion) yang khusus untuk pengobatan, bukan untuk hal-hal lainnya (misalnya, mengurapi rumah baru, mabil baru, mengusir setan, dll). Untuk itu, fenomena makna minyak urapan yang telah keliru dan salah kapra ini perlu direinterpretasi kembali agar dapat menemukan pengertian yang hakiki dan teologis sesuai maksud Alkitab.

KESIMPULAN

Minyak urapan hanya dikhususkan pembuatannya oleh Musa atas perintah Tuhan. Dengan demikian selain Musa tidak ada orang yang membuat minyak tersebut kecuali secara langsung Tuhan berbicara dan memerintahkannya. Ini dapat dibuktikan sesudah zaman Musa minyak urapan tidak disebut-sebut lagi. Minyak urapan dihasilkan dari rempah-rempah pilihan dan minyak zaitun dengan kriteria-kriterianya dari Tuhan. Dengan demikian setiap minyak yang dipakai untuk mendoakan orang sakit dan lain sebagainya yang tidak terbuat dari rempah-rempah pilihan dan minyak zaitun tidaklah cocok disebut minyak urapan. Berdasarkan perintah Tuhan, minyak urapan hanya digunakan untuk mengurapi kemah suci dan segala perabot-perabotnya serta mengurapi Harun dan Anak-anaknya sebagai Imam. Penggunaan diluar dari dua point tersebut diatas adalah suatu tindakan melawan perintah Tuhan yang mendatangkan sangsi dari Tuhan baginya yaitu dilenyapkan atau ditumpas dari antara bangsa-bangsa (Keluaran 30:33)

Minyak urapan dalam Perjanjian Lama (Keluaran 30:22-33) sebagai tipologi dari Roh Kudus. Itulah sebabnya Tuhan berkata; kepada badan orang awam janganlah minyak itu dicurahkan, dan janganlah kau buat minyak

semacam itu dengan memakai campuran itu juga. Dengan demikian istilah minyak urapan tidaklah terdapat dalam Perjanjian Baru yang berimplikasi kepada pelayanan gereja masa kini. Minyak urapan dalam Perjanjian Lama jika dilihat dari tujuan pengadaannya maka memiliki pengertian secara literal. Istilah minyak urapan yang disebut-sebut pada hari-hari ini terhadap minyak yang digunakan untuk mendoakan orang sakit, mengusir setan, megurapi rumah baru, tempat usaha, dan lain sebagainya adalah keliru atau salah. Minyak urapan bukan hanya minyak saja melainkan campuran rempah-rempah dengan minyak zaitun tulen.

Menurut analisa, minyak yang dipakai di gereja masa kini tidak sama dengan minyak urapan di zaman Perjanjian Lama, karena tidak sesuai dengan kriteria dalam pembuatannya. Betapa marak dan menjamurnya minyak urapan tersebut “dijual”, seakan-akan menjadi semacam obat yang mujarab untuk menyembuhkan yang sakit dan mengurapi rumah baru dan mobil baru sehingga dapat dipastikan adanya kesalahan pengertian dari penggunaan minyak urapan tersebut. Mujizat-mujizat yang terjadi setelah orang di doakan dengan mengolesi minyak, bukanlah karena minyak tersebut disebut minyak urapan melainkan Tuhan Yesus memakai sarana minyak tersebut untuk mengadakan Mujizat.

Kiranya pemakaian istilah minyak urapan pada minyak yang digunakan untuk mendoakan orang sakit dan lain sebagainya, diganti dengan sebutan minyak oles agar tidak terjadi kerancuan atau pemahaman yang keliru pada jemaat Tuhan, sehingga dapat menghilangkan makna pengertian minyak urapan yang menjadi tipologi Roh Kudus. Sebab jika di istilahkan terus dengan minyak urapan maka dapat membuat orang Kristen tidak lagi mencari pengurapan Roh Kudus dan Yesus sebagai sumber pencurahan, tetapi jemaat akan disibukkan untuk mencari minyak yang disebut-sebut minyak urapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1995.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang: Gandum Mas, 1994.
- The Bible Hebrew And English*, תורה נביאים וחובים, Tel Aviv, Israel: Sinai Publishing, 2003.
- The Interlineas Bible: Hebrew, Greek and English, With Strang's Concordance Numbers Above Each Word*, London, England: Hendrickson Publishers, 1986.
- Abineno, J.L. Ch, *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1983.
- Perschbacher, Wesley J. *The New Analytical Greek Lexicon*, (t. t): Hendrickson Publisher Inc. 1992.
- Kelsey, Morton T. *Christianity and Healing*; London, 1973.
- Schneider, Erhard. *Maukah Engkau Sembuh?* Malang: YPPI, 2000.
- Bryant. T Alton, *The New Compact Bible dictionary*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Calvin Yohanes, *Institutio*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1985.
- Collins Gerald, dkk, *Kamus Teologi*, Jogjakarta: Kanisius, 2001.
- Corner Kevin, *Dasar-Dasar Doktrin Kristen*, Oregon Portland: Bible Temple Publication, 1980.
- J. D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Graham Billy, *Roh Kudus*, Bandung: Literatur Baptis, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Sipley, Richard M, *Mengerti Kesembuhan Ilahi*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Menzies W. William W. & Horton M Stanley, *Doktrin Alkitab (Menurut Pandangan Pentakosta)*, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Senduk, H.L, *Kesembuhan Mujizat*, Jakarta: Yayasan Bethel, 2000.
- Oyedepo David O, *Enyahlah, Iblis!* Jakarta: Metanoia Publishing, 2006.

- Pariadji. Y, *Pelayanan Kuasa, Minyak Urapan, Baptis Selam, Perjamuan Kudus*, Jakarta: Tiberias, 2007.
- Strong, James. A *Concise Dictionary of The Words in The Hebrew Bible*, Madison: (t. p) Patterson. WW, (t.th).
- Tobing E. Alma, *Roh Kudus Penolong Kita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Tiberias Majalah, *Mujizat Kuasa Allah*, Jakarta: Tiberias Center, 2006.
- Tong Stephen, *Dinamika Hidup dalam Pimpinan Roh*, Jakarta, Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1995.
- Venter Alexander, *Gereja Yang Bertindak* , Jakarta: Svi Neyard Publishing Indonesia, 1997.
- Wagner Peter. C, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1991.
- Varner Kelley, *Urapan Korporat (Kristus: Menjelma dalam Kepenuhan Tubuh-Nya)*, Jakarta: Immanuel, 2003.